

UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAHAL SISWA
PONDOK PESANTREN AL MUTTAQIN AEK RASOMuhammad Adil Anugrah^{1*}, Betti Megawati², Ruwaidah³,¹Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam,

Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Muhammadadil.anugrah@gmail.com, bettimegawati0@gmail.com,ruwaidahritonga@gmail.com,**Abstrak**

Penelitian yang telah dilakukan dengan judul Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Siswa Pondok Pesantren Al Muttaqin Raso, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Informan didalam penelitian ini kepala sekolah, guru tahfiz, guru bk dan siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Kondisi motivasi siswa untuk menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso belum cukup baik karena masih banyak siswa yang tidak memiliki keinginan untuk menghafal Al Quran. 2. Upaya Guru Tahfiz untuk menanamkan motivasi untuk menghafal siswa di Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso mencakup penggunaan berbagai strategi, pendekatan pribadi, dan manfaat dari berbagai metode pengajaran. Selain itu, pengamatan langsung terhadap interaksi guru dan siswa, serta program khusus yang ditawarkan oleh pesantren, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana upaya ini dilakukan. 3. Faktor eksternal dan internal mempengaruhi motivasi siswa untuk menghafal di pondok pesantren Al Muttaqin Aek Raso. Dukungan orang tua, lingkungan keluarga, dan pengaruh teman adalah faktor eksternal, dan minat dan keinginan pribadi adalah faktor internal.

Kata Kunci: *Guru Tahfiz, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an*

Abstract

Research that has been carried out with the title Tahfiz Teacher's Efforts to Increase Motivation to Memorize Students at the Al Muttaqin Raso Islamic Boarding School, the method used in this research is a qualitative method. The informants in this research were school principals, tahfiz teachers, guidance and counseling teachers and students. Meanwhile, the data collection techniques used were

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

interviews, observation and documentation

The results of this research indicate that 1. The condition of students' motivation to memorize the Al-Quran at the Al Muttaqin Aek Raso Islamic Boarding School is not good enough because there are still many students who do not have the desire to memorize the Al-Quran. 2. Teacher Tahfiz's efforts to instill motivation to memorize students at the Al Muttaqin Aek Raso Islamic Boarding School include the use of various strategies, personal approaches, and the benefits of various teaching methods. In addition, direct observations of teacher and student interactions, as well as special programs offered by Islamic boarding schools, provide a clearer picture of how these efforts are carried out. 3. External and internal factors influence students' motivation to memorize at the Al Muttaqin Aek Kaso Islamic boarding school. Parental support, family environment, and influence of friends are external factors, and personal interests and desires are internal factors.

Keywords: Tahfiz Teacher, Motivation, Memorizing the Koran

1. PENDAHULUAN

Menghafal Al-Quran adalah aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang dan salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Quran. Beruntunglah bagi orang yang dapat menjaga Al-Quran, menghafal dan juga mengamalkannya. Seorang penghafal Al-Quran dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Quran, baik saat proses menghafal maupun selesai menghafal. Namun, menghafal bukanlah perkara yang mudah, menghafal Al-Quran memerlukan waktu yang panjang. Untuk mencapai 30 juz ada yang membutuhkan waktu 7 tahun lamanya. Bahkan ada juga yang hanya memerlukan waktu 6 bulan saja. Tapi itu semua tergantung individu masing-masing. Sangat jelas bukan, bahwa menghafal Al-quran bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkan waktu khusus, kesungguhan serta keseriusan.

Maka dari itu, para penghafal Al-Quran membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat dan juga niat yang ikhlas untuk perjuangan yang berat dalam menghafal keseluruhan ayat Al-Quran. Juga perlu untuk merubah pola berpikir menjadi lebih positif agar kesulitan juga tantangan dan hambatan yang akan dihadapi menjadi peluang menuju kesuksesan. Semua ini tidak lepas dari peran orang tua dan guru di sekolah. Jika di rumah, orang tua selalu mencontohkan perbuatan yang baik maka anak akan merekam dan akan mencontohkannya di kemudian hari. Maka akan sangat bagus jika siswa ini dipersiapkan sedini mungkin dengan memberikan teladan untuk mencintai dan menghafal Al-Quran ketika kemampuan mengingat mereka masih sangat kuat. Peran guru juga tidak kalah pentingnya, guru memiliki pengaruh besar dalam mengajarkan dan memberikan motivasi menghafal serta memberikan metode-metode yang memudahkan seorang anak untuk selalu mencintai Al-Quran dan tidak bosan-bosan menghafalkannya.

Motivasi menghafal Al-Quran ini menjadi perhatian khusus karena bisa mendorong proses dan kemajuan hafalan Al-Quran. Hasil dari menghafal Al-quran tidak akan maksimal jika tidak adanya motivasi dari diri atau orang lain. Penulis melakukan penelitian dan menemukan masalah dalam pembelajaran tahfidz yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an.

Penelitian menemukan masalah dalam pembelajaran *Tahfidz* yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru Tahfiz dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada saat melakukan observasi ke lapangan yang dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hafidz Fikri selaku guru *Tahfidz* yang ada di Pondok Pesantren Al Muttaqin bahwa, dalam proses pembelajaran *tahfidz* yang berkaitan dengan target hafalan Al-Qur'an, guru sudah memberikan strategi serta metode dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Namun, guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan siswa tepat waktu dan mengkondisikan hafalan siswa dengan bacaan yang benar siswa juga masih malas untuk menyelesaikan target hapalan yang telah di berikan oleh guru dikarekan asik dengan bermain dan untuk mengulang hapalan yang telah dihapal siswa dan siswi masih malas, terbukti dengan saat merojaah (mengulang hapalan kembali) mereka banyak sekali yang lupa dengan hapalan mereka.

Penulis juga melakukan observasi dalam pembelajaran, menemukan ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya lambat, ada juga sebagian siswa yang kesulitan ketika melafadzkan dengan benar hafalan ayatnya dikarenakan bacaan Al-Qur'an yang belum lancar. Data tersebut didukung dengan dokumentasi yang Penulis lihat melalui data siswa dalam menghafal. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Upaya Guru Tahfidz dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an dan juga mencintai Al-Quran dan faktor-faktor penyebab turunnya motivasi menghafal siswa. Diantara lembaga pendidikan di wilayah Aek Raso Pondok pesantren Al Muttaqin.

Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al Mutaqin karena sekolah ini adalah sekolah tahfiz yang ada di desa saya sehingga untuk saya memperoleh data-data yang yang saya perlukan untuk penelitian ini mudah. Selain itu sekolah ini memiliki masalah yang sesuai dengan penelitian saya terkaid motivasi menghafal siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso"

1.1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi motivasi menghafal siswa di Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Tahfiz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Siswa di Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso?
3. Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Menghafal siswa di Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui kondisi Motivasi Menghafal Siswa di Pondok Pesantren Muttaqin Aek Raso.
2. Untuk Mengetahui apa yang dilakukan guru Tahfiz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Siswa di Pondok Pesantren Muttaqin Aek Raso
3. Untuk Mengetahu faktor yang mempengaruhi Motivasi Menghafal Siswa di Pondok Pesantren Muttaqin Aek Raso.

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatra Utara. Masyarakat yang ada di lingkungan Madrasah didominasi suku Batak dan Jawa, yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sawit, pedagang dan wiraswasta. Kecamatan Torgamba merupakan kecamatan yang terbilang sudah maju dan berkembang.. Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso sudah terakreditasi A pada tahun 2021. Luas tanah 10.000,00 m². Sekolah Mts Al Muttaqin Aek Raso terletak di Jln.lintas Cikampak/ Mahato KM 12.5 kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Alasan dari peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Madrasah Mts Al Muttaqin Aek Raso merupakan sekolah tempat peneliti mengajar. Hal ini menjadi mudah untuk mendapatkan data-data dan juga informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi penelitian. Dan juga sesuai dengan target dari peneliti yaitu mengenai upaya Guru Tahfiz dalam meningkatkan motivasi menghafal siswa. Dan lokasi yang cukup dekat dari tempat tinggal peneliti mempermudah proses penelitian. Yang dilakukan di semester genap di bulai Desember s/d April tahun ajaran 2023/2024

2.1 Kondisi Motivasi Menghafal Siswa di Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso

Penelitian ini mengungkap bahwa motivasi menghafal siswa di Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso sangat bervariasi. Sebagian besar siswa menunjukkan motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Quran, yang terutama didorong oleh motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik ini mencakup keinginan kuat dari dalam diri siswa untuk menjadi hafiz dan mendapatkan pahala yang besar dari Allah. Siswa-siswa ini memiliki aspirasi spiritual yang mendalam dan melihat hafalan Al-Quran sebagai bagian integral dari identitas dan tujuan hidup mereka. Mereka berusaha untuk mendekati diri kepada Allah dan berharap mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi-Nya.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi ini umumnya aktif dan antusias dalam setiap proses menghafal. Mereka rajin mengikuti sesi bimbingan yang diberikan oleh guru Tahfiz, mengulang hafalan di luar jam pelajaran, dan terlihat bersemangat ketika diberi tantangan menghafal. Tidak jarang, mereka menetapkan target pribadi yang lebih tinggi dari yang ditentukan oleh program pesantren. Ketekunan dan disiplin mereka dalam menjalankan rutinitas hafalan mencerminkan dedikasi yang tinggi dan komitmen yang kuat terhadap tujuan mereka menjadi hafiz.

Di sisi lain, terdapat juga siswa yang menunjukkan motivasi rendah dalam menghafal. Siswa-siswa ini sering kali memperlihatkan ketidakseriusan dalam mengikuti sesi hafalan. Mereka cenderung sering absen, tidak fokus selama pelajaran, dan kurang inisiatif dalam mengulang hafalan di waktu luang. Faktor-faktor seperti kurangnya minat pribadi terhadap hafalan Al-Quran, keterbatasan waktu akibat kegiatan lain, dan masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi menjadi alasan utama di balik rendahnya motivasi mereka.



Gambar 1. Wawancara bersama siswa Tahfiz di Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso



Gambar 2. Kegiatan tahfis di Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso

2.2. Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Siswa

Guru Tahfiz di Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi menghafal siswa. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah pendekatan personal. Guru-guru Tahfiz secara rutin melakukan interaksi personal dengan masing-masing siswa untuk memahami masalah yang dihadapi dan memberikan dukungan emosional serta motivasi. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengenal siswa lebih dekat, memahami latar belakang dan kondisi pribadi mereka, serta memberikan nasihat yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor dan teman yang siap mendengarkan dan memberikan bantuan kapan pun dibutuhkan.

Selain pendekatan personal, metode pengajaran yang variatif juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Guru Tahfiz menggunakan berbagai metode kreatif untuk membuat proses menghafal menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Misalnya, permainan hafalan yang dirancang untuk melibatkan siswa secara interaktif, pemberian hadiah bagi siswa yang mencapai target hafalan tertentu, serta pelaksanaan muraja'ah (pengulangan hafalan) secara berkala. Metode ini tidak hanya membantu siswa

menghafal dengan lebih efektif, tetapi juga menjaga semangat dan minat mereka dalam proses belajar.

Pemanfaatan teknologi modern juga diterapkan oleh guru Tahfiz untuk mendukung proses menghafal. Aplikasi Al-Quran digital yang dilengkapi dengan fitur hafalan, seperti pengulangan ayat otomatis dan penanda hafalan, sangat membantu siswa untuk menghafal dengan lebih efisien. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi hafalan kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam belajar. Selain itu, media sosial dan platform komunikasi digital digunakan untuk memberikan bimbingan tambahan, mengirimkan pesan motivasi, dan mengadakan sesi diskusi online.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru Tahfiz sangat proaktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Mereka sering memantau kemajuan hafalan setiap siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengadakan sesi diskusi kelompok untuk membahas teknik menghafal yang efektif. Program tahfiz intensif yang diadakan pada waktu-waktu tertentu, seperti liburan sekolah, juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa. Program ini dirancang untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa, dengan bimbingan yang lebih intensif dan target hafalan yang lebih besar.



Gambar 3. Wawancara dengan guru BK



Gambar 4. Wawancara dengan guru

2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menghafal Siswa

Motivasi menghafal siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Faktor Internal

1. Keinginan Pribadi

Motivasi intrinsik dari dalam diri siswa adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi motivasi menghafal. Banyak siswa yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi hafiz karena mereka melihat hafalan Al-Quran sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Keinginan

pribadi ini biasanya tumbuh dari pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan manfaat spiritual dari menghafal Al-Quran.

Siswa yang memiliki keinginan pribadi yang kuat cenderung lebih disiplin dan konsisten dalam menghafal. Mereka menetapkan target-target pribadi yang ambisius dan berusaha mencapainya dengan tekun. Ketekunan ini tercermin dalam rutinitas harian mereka, di mana mereka mengulang hafalan di waktu luang, berpartisipasi aktif dalam sesi bimbingan, dan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka.

2. Minat dan Keterlibatan

Tingkat minat siswa terhadap Al-Quran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan juga memainkan peran penting dalam motivasi menghafal. Siswa yang memiliki minat besar terhadap Al-Quran lebih cenderung terlibat aktif dalam berbagai kegiatan tahfiz, seperti perlombaan hafalan, diskusi kelompok, dan ceramah motivasi. Minat ini sering kali dipupuk oleh pendidikan agama yang baik dari keluarga dan lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan juga membantu siswa untuk terus termotivasi. Kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memperkuat rasa komunitas di antara siswa. Dengan terlibat dalam kegiatan keagamaan, siswa tidak hanya belajar menghafal Al-Quran, tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan teman-teman mereka dan memperkuat komitmen mereka terhadap tujuan bersama.

Faktor Eksternal

1. Dukungan Orang Tua

Dukungan dan dorongan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap semangat menghafal siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Dukungan ini bisa berupa perhatian, pujian, dan pengakuan atas usaha siswa, serta bantuan praktis seperti menyediakan waktu dan tempat yang kondusif untuk menghafal. Orang tua yang aktif mendukung anak-anak mereka dalam menghafal Al-Quran sering kali juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan di pesantren, seperti menghadiri acara tahfiz dan memberikan dukungan moral secara langsung. Dukungan ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berusaha dan mencapai target hafalan mereka. Harapan dan doa dari orang tua juga memberikan kekuatan spiritual bagi siswa untuk menghadapi tantangan dalam proses menghafal.

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar di pesantren memainkan peran penting dalam mendukung proses menghafal Al-Quran. Suasana yang kondusif, disiplin yang diterapkan, serta fasilitas yang memadai menjadi faktor-faktor eksternal yang mendukung motivasi siswa. Observasi menunjukkan bahwa lingkungan pesantren yang disiplin dan terstruktur membantu siswa untuk fokus pada hafalan mereka. Jadwal yang ketat dan aturan yang jelas memberikan kerangka yang memotivasi siswa untuk memanfaatkan waktu mereka dengan efisien. Fasilitas yang disediakan oleh pesantren, seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan program bimbingan intensif, juga mendukung siswa dalam proses menghafal. Pesantren yang menyediakan lingkungan yang tenang

dan jauh dari gangguan eksternal membantu siswa untuk berkonsentrasi penuh pada hafalan mereka. Program-program seperti muraja'ah harian dan sesi bimbingan intensif memberikan dukungan tambahan yang memperkuat motivasi siswa.

3. Pengaruh Teman

Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran. Siswa yang berada dalam kelompok teman-teman yang rajin dan termotivasi cenderung lebih bersemangat untuk menghafal. Pengaruh positif dari teman sebaya ini dapat menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan saling mendukung dalam mencapai target hafalan. Kelompok belajar atau teman sebaya yang saling mendukung dapat menjadi sumber motivasi yang kuat. Siswa sering kali merasa lebih termotivasi ketika mereka melihat teman-teman mereka berhasil mencapai target hafalan. Hal ini mendorong mereka untuk berusaha lebih keras agar tidak tertinggal. Selain itu, diskusi dan kerja sama antar teman sebaya dalam menghafal juga membantu siswa untuk saling memberikan dukungan dan umpan balik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hafalan mereka.

2.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan Penulis tentang upaya Guru *Tahfidz* dalam meningkatkan Motivasi menghafal siswa Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi motivasi menghafal siswa di pondok pesantren Al Muttaqin Aek Raso belum bisa dikatakan baik karena masih banyak nya siswa yang kurang dalam memiliki motivasi dalam menghafal Al Quran.
2. Upaya yang dilakukan Guru Tahfiz dalam menanamkan motivasi menghafal siswa di pondok pesantren Al Muttaqin Aek Raso yaitu dengan berbagai Strategi-strategi ini mencakup pendekatan personal, penggunaan metode pengajaran yang variatif, dan pemanfaatan teknologi modern. Selain itu, pengamatan langsung terhadap interaksi guru dan siswa serta program-program khusus yang diselenggarakan oleh pesantren memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana upaya ini dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal siswa di pondok pesantren Al Muttaqin Aek Raso yaitu ada faktor Eksternal dan faktor Internal. Faktor Eksternal yaitu dukungan orang tua, lingkungan keluarga dan pengaruh teman, sementara faktor Internal yaitu keinginan pribadi dan minat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka penulis memberikaan saran upaya guru fikih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa Pondok Pesantren Al Muttaqin Aek Raso yakni sebagai berikut:

1. Dalam memingkat motivasi menghafal siswa, sekolah bisa membuat Ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan hapalan siswa menjadi lebih baik
2. Pihak sekolah bisa membantu guru Tahfiz untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal dengan berbagai strategi atau memberikan nasehat-nasehat dan juga pembinaan kepada ssiwa tentang pentingnya pengahapalan Al Quran.

Guru bekerja sama untuk membangun minat siswa dalam menghafal dan juga mengawasi lingkungan mereka sehingga mereka memiliki, motivasi yang tingg dalam menghafal Al Quran

DAFTAR PUSTAKA

- Bin Abdurrazzaq, al-Ghautsani, Yahya, (2014), *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i),
- Darajat, Zakiah, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid, (2015), Tugas, Peran, Kopetensi dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(3), 161-174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Depatemen Pendidikan dn Kebudayaan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Bahri, Syaiful, (2014), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri, Syaiful, (2015), *Guru dan Anak Diidk dalam Interaksi Deduktif*, Jakarta, PT. Kinerja Cipta
- Emda, Amna, (2017), "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lamtanida Journal*,: 177-178. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hamalik, Oemar, *Proses belajar mengajar*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2016)
- Hawi, Akmal, (2013), *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Pt. Grafindo Persada,
- Hazmi, Nahdatul, (2019), Tugas Guru dan Proses Pembelajaran, *Journal of Education and Intruction*, 2(1), 56-65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Huda,Nurul, M (2018), Budaya Menghafal Al-Quran, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No 2, Hlm. 249. <https://doi.org/10.32533/02205.2018>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010), *Al-quran Tajwid dan Terjemahan*. (Bandung: PT. Madina Raihan Makmur)
- Mahmud, (2012), *Sosiologi Pendidikan*, Bandung, CV. Pustaka Setia
- Moh.Padhil, dkk. *Sosiologi Pendidikan*.(Malang: UIN-Maliki Press, 2010). h. 83.
- Muhtadin, Akhsanul, Muhammad, (2023), Analisis Kopetensi Guru dalam Perspektif Isladan Permendiknas, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 6 No 1, 17-37. <https://doi.org/10.52166/talim.v6i1.3801>
- Prihartanta, Widayat, (2015), "Teori-teori motivasi", dalam *Jurnal Adabiya*, Vol 1, No 83. Hlm 37-47

- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, (2014), *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama)
- Putra, Siti Atava, Rezema, (2019), *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016)
- Rahmayulis, (2022), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia
- Roestiyah N. K, (2012), *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta) Cet. 8.
- Sa'dullah, (2019), *cara praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani),
- Saputra, Najib, Hiban, (2016), *Panduan Tahfizhul Qur'an*, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro),
- Sardiman A.M, (2019), *iteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),
- Supardi, Ilfiana, (2012/2013) "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran", *El-Hikmah*,
- Syaefullah, (2012), *Psikologi Perkembangan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia